

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP BUDAYA SEKOLAH DAN PERMASALAHAN SEKOLAH DI SD NEGERI JATISARI

Oleh: **Nai'lah Cahaya Putri, Syahwa Putri Restivalia, Siswandi, Edo Maulana, Dini Agustin, Nazaruddin Akhmad, Didi Pramono**
(Universitas Negeri Semarang)

Email: putricahaya590@students.unnes.ac.id ,
syahwaputri2002@students.unnes.ac.id, asiswandi27@students.unnes.ac.id,
edhoalamsyah27@students.unnes.ac.id, diniagustin575@students.unnes.ac.id,
nazaruddinakhmad16@students.unnes.ac.id, didipramono@mail.unnes.ac.id

Sejarah Artikel

Diterima: 16 Desember 2021 Direvisi: 2 Maret 2022 Tersedia Daring: 1 Mei 2022

Abstrak

Pandemi Covid -19 memberikan dampak yang luar biasa di berbagai bidang kehidupan. Salah satu dampak pandemic Covid-19 terjadi di bidang Pendidikan khususnya pada Budaya dan permasalahan sekolah. Tujuan penulisan artikel ini untuk mengetahui bagaimana perubahan budaya sekolah yang terjadi di SD negeri Jatisari, Permasalahan pembelajaran di SD Negeri Jatisari dan Solusi pengentasan masalah pembelajaran di SD Negeri Jatisari. Metode penelitian karya ilmiah ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis permasalahan dan perubahan sosial budaya dalam sistem pendidikan SD N Jatisari di masa pandemi Covid-19. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, serta *study literatur*. Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi secara langsung ke SD Negeri Jatisari dan melakukan wawancara secara langsung kepada narasumber guru SD Negeri Jatisari . Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan budaya sekolah SD Negeri Jatisari sebelum pandemi covid-19 dan pada saat terjadi pandemi covid-19, kemudian saat pandemic Covid-19 di Negeri Jatisari menghadapi beberapa problematika pembelajaran, Para Guru SD Negeri Jatisari membuat beberapa strategi untuk pelaksanaan pembelajaran dari rumah.

Kata Kunci: Budaya Sekolah, Permasalahan, Covid-19

IMPACT OF THE COVID-19 PANDEMIC ON SCHOOL CULTURE AND SCHOOL PROBLEMS IN JATISARI STATE ELEMENTARY SCHOOL

Abstract

The Covid-19 pandemic has had a tremendous impact on various areas of life. One of the impacts of the Covid-19 pandemic has occurred in the field of education, especially in culture and school problems. The purpose of writing this article is to find out how changes in school culture occur in Jatisari State Elementary School, learning problems at Jatisari State Elementary School and solutions to alleviating learning problems at Jatisari State Elementary School. The research method of this scientific paper uses qualitative methods. The qualitative method is intended to describe and analyze socio-cultural problems and changes in the Jatisari

Elementary School education system during the Covid-19 pandemic. Data collection techniques by means of observation, interviews, documentation, and literature study. In conducting the research, the researcher made direct observations to Jatisari Elementary School and conducted direct interviews with the teachers of Jatisari Elementary School. The results showed that there was a change in the culture of the Jatisari State Elementary School before the covid-19 pandemic and during the covid-19 pandemic, then during the Covid-19 pandemic in Jatisari Country faced several learning problems, the Jatisari State Elementary School teachers made several strategies for implementing learning from home.

Keywords: School Culture, Problems, Covid-19

A. PENDAHULUAN

Covid-19 berpengaruh besar pada segala aspek kehidupan, Salah satu diantaranya yang paling menonjol adalah dampak pandemi pada aspek pendidikan. Dimulai dengan diliburkannya seluruh lembaga pendidikan oleh pemerintah pusat hingga diberlakukannya pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut dilaksanakan agar dapat menahan semakin menyebarnya penularan virus Covid-19. Dengan meliburkan seluruh lembaga pendidikan nantinya diharapkan dapat meminimalisir semakin menyebarnya Covid-19. Adanya kebijakan lockdown diterapkan sebagai upaya untuk dapat mengurangi interaksi orang banyak yang dapat menjadi akses tersebarnya Covid-19. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah terkait larangan-larangan di masa pandemi Covid-19 mengharuskan pemerintah untuk mencari cara alternatif supaya proses pembelajaran tetap dapat berlangsung sebagaimana mestinya dengan tidak melaksanakan proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan khususnya sekolah-sekolah mulai melakukan perubahan pada proses pembelajaran, yang semula dilakukan secara luring saat ini beralih dengan diterapkannya pembelajaran secara online atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15 PPJ dijelaskan sebagai sistem pendidikan yang mana peserta didiknya terpisah dengan pendidik serta proses pembelajaran menggunakan macam-macam sumber belajar dengan media digital seperti media informasi, komunikasi dan juga media lain. Berbagai model pembelajaran diupayakan semaksimal mungkin oleh para guru untuk membantu peserta didik belajar dirumah.

Selain berdampak pada model pembelajaran yang semula luring kini menjadi jarak jauh, juga berpengaruh terhadap berbagai kegiatan di sekolah, budaya sekolah, dan juga menimbulkan problem-problem baru bagi sekolah. Begitu halnya yang dialami SD N Jatisari yang berada di wilayah Kecamatan Mijen Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah terjadi banyak perubahan yang mengharuskan SD N Jatisari untuk dapat beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi tersebut. Sebelum datangnya pandemi Covid-19 setiap sekolah pastinya memiliki problematika tersendiri yang dihadapi, baik dari peserta didiknya, tenaga pendidiknya, sarana prasarana dan problem lainnya. Selain itu setiap sekolah juga memiliki budaya sekolah yang berbeda-beda.

Budaya merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan dan berkembang dalam suatu masyarakat (Sukadari, Suyata & Kuntoro, 2015). Begitu juga dengan budaya sekolah merupakan suatu kebiasaan yang berkembang di lingkungan sekolah dalam (Efianingrum, 2013). Budaya sekolah berperan penting dalam meningkatkan karakter anak apalagi anak-anak di sekolah dasar. Karena kebiasaan-kebiasaan mereka di sekolah akan membentuk karakter mereka dalam hidup bermasyarakat dilingkungan tempat tinggalnya. Pada penelitian ini akan memuat mengenai gambaran secara umum dari SD N Jatisari di Kecamatan Mijen.

Artikel ini mengkaji lebih dalam mengenai perubahan budaya sekolah di SD N Jatisari yang diakibatkan karena adanya pandemi Covid-19. Dari penjelasan di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana perubahan kebudayaan yang dialami SD N Jatisari serta masalah-masalah apa saja yang muncul akibat dari pandemi Covid-19?. Dengan tujuan penelitian adalah untuk membandingkan permasalahan yang dialami SD N Jatisari sebelum pandemi dengan masa pandemi saat ini. Sehingga hasil dari penelitian ini nantinya dapat terlihat perbedaan signifikan dari berbagai kegiatan dan budaya sekolah pada saat sebelum pandemi dengan saat menghadapi pandemi di SD N Jatisari.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Budaya Sekolah dan Permasalahan Sekolah di SD N Jatisari”, adalah

menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis perubahan sosial budaya dalam sistem pendidikan SD N Jatisari di masa pandemi Covid-19. Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi secara langsung ke lapangan. Penelitian ini dilakukan pada salah satu lembaga pendidikan yaitu SD N Jatisari, yang terletak di Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Fokus penelitian mengangkat terkait perubahan budaya sekolah semenjak pandemi Covid-19 mulai mewabah ke berbagai daerah. Selain itu melihat juga terkait bagaimana masalah-masalah timbul di SD N Jatisari yang menyebabkan kinerja sekolah mengalami kendala dalam proses pembelajaran, akibat dari perubahan iklim pembelajaran di sekolah.

Segala informasi dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan dan observasi. Dalam melakukan wawancara peneliti melibatkan 3 narasumber, yakni Kepala Sekolah dan 2 guru kelas satu yaitu Ibu Susi dan Ibu Nanik. Sedangkan observasi teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan pengamatan langsung. Dokumentasi merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang ada dalam dokumen- dokumen, dapat berupa dokumen tertulis, dari gambar ataupun elektronik. Peneliti memanfaatkan media elektronik berupa *smart phone* sebagai media pendukung observasi untuk mengambil gambar dan juga merekam segala bentuk kegiatan observasi di SD N Jatisari. Selain itu peneliti juga menggunakan *study literature* yang dilakukan dengan tujuan untuk menyelesaikan berbagai *problem* dengan menganalisa sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat terdahulu.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum SD Jatisari

SD Negeri Jatisari merupakan salah satu pendidikan dengan jenjang sekolah dasar yang terdapat di wilayah kecamatan Mijen dan merupakan sekolah dasar satu-satunya yang terdapat di wilayah Kelurahan Jatisari. SD Negeri Jatisari termasuk ke dalam sekolah berkategori sekolah standar nasional (SSN), terakreditasi A, dan telah beroperasi sejak tahun 1954. SD Negeri Jatisari memiliki luas bangunan

kurang lebih 3500 M2 dengan 14 ruangan belajar atau kelas. 14 ruang belajar atau kelas tersebut terbagi atas 3 ruang belajar yang terdiri dari A hingga C untuk kelas 1, 3 ruang belajar yakni A hingga C untuk kelas 2, 2 ruang belajar yakni A, B untuk kelas 3, 2 ruang belajar yakni A dan B untuk kelas 4, 2 ruang belajar A dan B untuk kelas 5, dan 2 ruang belajar A dan B untuk kelas 6. Selain itu, di SD Negeri Jatisari juga terdapat mushola, perpustakaan, ruang serbaguna, taman, green house, lapangan, tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang guru, UKS, gudang, serta 6 kamar mandi untuk siswa dan guru. Bangunan pada SD Negeri Jatisari terdiri dari 2 tingkat. Ruang belajar pada masing-masing kelas nya pun juga tergolong cukup luas dan bersih.

Dari segi fasilitas, SD Negeri Jatisari memiliki sarana dan prasarana yang tergolong ke dalam kategori cukup lengkap, antara lain terdapat komputer, wi-fi atau jaringan internet, meja dan kursi, tempat cuci tangan, alat kebersihan kelas, penerangan, papan tulis, buku pelajaran, kipas angin dan berapa LCD. Proses pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Jatisari dilaksanakan selama 6 hari sekolah. Untuk hari Senin-Kamis proses pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 pagi hingga pukul 12 siang dan untuk hari Jumat-Sabtu proses pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 pagi hingga pukul 10 siang. Tenaga kependidikan yang mengajar di SD Negeri Jatisari berjumlah 22 guru, Sedangkan jumlah peserta didiknya ialah sebanyak 462 siswa yang terbagi atas 234 siswa putra dan 218 siswa putri. Kurikulum yang diberlakukan pada SD Negeri Jatisari disesuaikan dengan relevansi di setiap satuan pendidikan serta berada dibawah koordinasi dan supervisi dari dinas pendidikan. Dalam mengembangkan dan menyusun kurikulumnya, SD Negeri Jatisari selalu bertaut pada Standar Isi (SI), Panduan Penyusunan Kurikulum dari BSNP, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta hasil perundingan dengan pihak komite sekolah.

Perubahan Budaya Sekolah di SD N Jatisari

Menurut pendapat dari Deal dan Peterson dalam Supardi (2015; 221): sekumpulan nilai yang mendasari tingkah laku, adat istiadat, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dijalankan oleh seluruh warga sekolah serta masyarakat yang berada disekitar lingkungan sekolah disebut dengan istilah budaya sekolah.

Selain itu budaya sekolah juga dapat diartikan sebagai watak, cirikhas atau karakter sekolah didalam masyarakat umum. Menurut Dikmneuk (2002:14) budaya sekolah dapat menentukan kualitas dan perkembangan sekolah karena hal tersebut berkaitan dengan nilai dan norma tertentu yang dianut dan diterapkan pada sekolah.

Budaya sekolah dapat terwujud dalam bentuk hubungan antar warga sekolah, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, pola berpikir rasional, motivasi belajar, dan upaya pemecahan masalah. Budaya sekolah dapat mempengaruhi keunggulan sekolah karena di dalam budaya sekolah berisi nilai-nilai yang dapat mempengaruhi setiap warga sekolah dalam bertindak disegala situasi. Sedangkan dilihat dari pengertian umum, perubahan budaya yaitu perubahan di dalam sistem yang memuat ide didalam kehidupan bermasyarakat. Perubahan budaya dapat juga diartikan sebagai kondisi dimana ketidaksesuaian antara unsur-unsur di dalam budaya yang ada sehingga pada akhirnya dimana keadaan yang tercipta tidak sesuai untuk kehidupan.

Budaya Sekolah di SD Negeri Jatisari Sebelum Pandemi Covid-19

1. Gerakan Literasi Sekolah (Reading Morning)

Adanya kegiatan literasi sekolah di SD Negeri Jatisari ditujukan untuk meningkatkan minat dan keterampilan baca peserta didik. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari sebelum dimulainya waktu pembelajaran. Waktu kegiatan tersebut dilaksanakan selama 15 menit, jadi sebelum memulai pelajaran dan masuk kelas, para siswa dianjurkan untuk membaca buku terlebih dahulu.

2. Upacara Bendera

Pelaksanaan kegiatan upacara di SD Negeri Jatisari diadakan secara rutin setiap hari senin. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan menanamkan rasa nasionalisme, budi pekerti, serta karakter bangsa pada peserta didik. Melalui kegiatan ini diharapkan para peserta didik memiliki rasa kecintaan yang tinggi terhadap tanah air.

3. Senam Bersama

Kegiatan senam bersama di SD Negeri Jatisari diadakan setiap hari jumat. Kegiatan senam memiliki banyak manfaat untuk kesehatan tubuh, meningkatkan

daya tahan tubuh, dan melancarkan sirkulasi darah. Dengan adanya kegiatan ini, maka imunitas peserta didik akan menjadi lebih sehat.

4. Apel pagi

Kegiatan apel tersebut dilaksanakan pada setiap hari sabtu selama 10 hingga 15 menit. Tujuan adanya kegiatan apel pagi tersebut adalah untuk melatih kedisiplinan peserta didik, dan juga menyampaikan informasi penting yang berkaitan dengan sekolah, serta memberikan pembinaan.

5. Pentas seni

Kegiatan pentas seni di SD Negeri Jatisari dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengolah bakat dan kreativitas siswa. Kegiatan ini juga dijadikan sebagai sarana untuk mengeratkan hubungan antara orang tua, guru, dan peserta didik, serta meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

6. Outbound dan renang

Kegiatan outbound di SD Negeri Jatisari ditujukan hanya untuk kelas 5, sedangkan untuk kegiatan renang khusus diadakan untuk kelas 3. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap satu tahun sekali dan bertujuan untuk mendekatkan peserta didik dengan lingkungan serta mengembangkan kemampuan peserta didik.

Budaya Sekolah di SD Negeri Jatisari Pada Saat Terjadi Pandemi Covid-19

Pandemi virus corona yang melanda Indonesia sejak tahun 2020 memberikan dampak yang luar biasa terhadap berbagai bidang kehidupan. Salah satunya adalah perubahan aktivitas dalam bidang Pendidikan. Ketika pandemic covid-19 datang dengan tiba-tiba, kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah terpaksa harus dilakukan di rumah untuk menghindari penyebaran virus tersebut. Kejadian itu tentu membuat para siswa dan guru mengalami keterkejutan budaya atau biasa disebut dengan cultural shock Hal itu tentunya memberikan berbagai perubahan aktivitas di berbagai satuan Pendidikan, salah satu satuan pendidikan itu adalah Sekolah Dasar yang kami kaji yaitu Sekolah Dasar Negeri Jatisari yang terletak di Desa Mijen, Semarang. SD Negeri Jatisari mengalami perubahan dari segi budaya sekolahnya.

Beberapa perubahan budaya sekolah di SD Negeri Jatisari antara lain adalah Literasi. Literasi adalah budaya membaca setiap siswa di SD Negeri Jatisari yang dilaksanakan setiap pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Perubahan literasi ini adalah sebelum pandemic Covid-19 literasi menjadi budaya yang dilakukan setiap pagi sebelum masuk ke dalam kelas dengan adanya pandemic Covid-19 ini tidak diadakan literasi dikarenakan pembelajaran dilakukan dari rumah bukan di sekolah. Kemudian budaya di SD Negeri Jatisari adalah senam pagi yang dilakukan setiap hari Jum'at selama pandemic Covid-19 ini menjadi ditiadakan. Apel pagi yang setiap hari dilakukan oleh guru, staff dan karyawan juga tidak lagi dilaksanakan dikarenakan guru mengajar siswanya secara daring, Kegiatan setelah ujian akhir semester yaitu outbound dan piknik kecil-kecilan tidak dilaksanakan selama pembelajaran daring bahkan upacara bendera yang menjadi budaya seluruh siswa Indonesia di hari Senin pun tidak dilakukan selama pembelajaran daring ini, karena apabila semua kegiatan offline tersebut dilaksanakan akan memicu tingginya kasus virus corona yang muncul akibat cluster sekolah dan jika dilakukan jugadapat menentang aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Problematika Pembelajaran di SD Negeri Jatisari Saat Pandemi Covid-19

Penyebaran virus Corona yang terus meluas berdampak pada berbagai lembaga di masyarakat, diantaranya ada lembaga pendidikan yang mengharuskan mengubah sistem pembelajaran di sekolah yang semula secara tatap muka atau luring kini dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring. Pembelajaran daring ini memanfaatkan teknologi komunikasi yang dapat diakses dimana saja dan kapanpun. Pembelajaran online atau daring dapat didefinisikan sebagai sistem e-learning yang dilakukan secara online dengan akses tempat yang berbeda-beda (Putria, Maulana, & Uswatun: 2020).

Pembelajaran daring menekankan pada aspek konsentrasi dari peserta didik untuk dapat mengerti akan materi dan juga informasi yang disampaikan oleh guru melalui pembelajaran daring (Riyana, 2019). Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran online atau daring merupakan proses

belajar mengajar yang dapat dilakukan dengan tidak tatap muka atau bertemu secara langsung di dalam kelas. Sehingga pembelajaran daring dapat diakses dimanapun dengan penggunaan waktu yang *fleksibel*.

Perubahan sistem pembelajaran dari luring menjadi daring membawa dampak tersendiri bagi lembaga-lembaga pendidikan. Perubahan yang disebabkan oleh Covid-19 memberikan problem atau masalah-masalah baru bagi sekolah dengan berbagai jenjang pendidikan, dimulai dari Sekolah Dasar hingga ke Perguruan Tinggi. Pembelajaran jarak jauh menjadikan proses pembelajaran *fleksibel* dimanapun tempatnya dan kapan saja. Sesuai dengan kebijakan dari pemerintah bahwa pembelajaran dilaksanakan dirumah masing-masing siswa dengan diawasi langsung oleh orang tua dan dipantau oleh guru.

Dalam pembelajaran daring teknologi yang digunakan adalah dengan melalui media internet, yang mengharuskan siswa, orang tua dan juga guru untuk dapat beradaptasi dengan media internet yang digunakan. Tantangan yang sulit dialami oleh orang tua, peserta didik dan juga guru dari sekolah dasar. Dimana pembelajaran daring dengan menggunakan media teknologi komunikasi ini menjadi hal yang asing bagi siswa yang masih duduk dibangku sekolah dasar. Kebijakan dari pemerintah terkait pembelajaran daring ini mendapat banyak keluhan dari para orang tua yang menganggap sistem pembelajaran jarak jauh belum berjalan secara efektif, apalagi siswa sekolah dasar yang dipaksa untuk dapat mengoperasikan media internet yang begitu rumit padahal dalam mengoperasikan aplikasi saja mereka belum mahir.

Penggunaan aplikasi-aplikasi *e-learning* dengan melalui internet bagi siswa sekolah dasar tentunya baru mereka temui pada saat pembelajaran daring dilaksanakan. Berbeda dengan SMP, SMA atau perguruan tinggi tentunya sudah tidak asing dengan penggunaan aplikasi *e-learning*, sedikit banyaknya pastinya sudah mengetahui. Bagi siswa sekolah dasar kelas 4, 5, dan 6 bisasaja mereka beradaptasi untuk dapat mengoperasikan media internet yang mereka gunakan untuk pembelajaran online, akan tetapi untuk siswa sekolah dasar kelas 1, 2, dan 3 tentunya tidaklah mudah bagi mereka.

Selain dari siswanya kendala atau permasalahan yang timbul pada saat dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh juga dialami oleh orang tua dan para guru. Tidak semua orang tua dan guru memiliki kemampuan untuk mengoperasikan media komunikasi seperti Hp android dan juga komputer atau laptop. Banyak dari para orang tua dan juga guru yang *gaptek* dan tidak dapat menggunakan teknologi dengan baik. Hambatan lainnya timbul dari permasalahan pada jaringan internet, seperti ketika hujan, mati listrik atau pemadaman listrik, jaringan internet akan menjadi lemot dan pembelajaran daring akan sulit dilaksanakan karena tidak dapat mengakses media pembelajaran daring. Kondisi ekonomi dari keluarga siswa juga menjadi permasalahan tersendiri yang masih belum dapat diatasi. Karena tidak jarang keluarga dari peserta didik yang latar belakang ekonominya kurang sehingga menjadikan peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran daring karena tidak memiliki Hp atau komputer.

Permasalahan pembelajaran jarak jauh yang dialami oleh seluruh lembaga pendidikan memiliki problem yang berbeda-beda. Begitu juga dengan jenjang pendidikan sekolah dasar mempunyai problematika tersendiri. Salah satunya yang dialami oleh Sekolah Dasar Negeri Jatisari yang berada di Kota Semarang. Terdapat beberapa kendala yang dialami SD Negeri Jatisari di dalam proses belajar daring. Permasalahan tersebut timbul bukan hanya dari peserta didiknya saja, tetapi juga dari guru, orang tua, dan juga sekolah.

Permasalahan tersebut antara lain yaitu pertama sarana prasarana yang belum mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Kendala ini timbul dari orang tua dan juga guru, orang tua yang memiliki latar belakang ekonomi rendah belum mampu atau belum memiliki android untuk mengakses aplikasi online. Dan juga bagi para orang tua yang hanya memiliki satu Hp android sedangkan anaknya yang harus melaksanakan pembelajaran jarak jauh lebih dari satu orang tentunya akan menjadi kesulitan tersendiri bagi orang tua maupun peserta didik. Sedangkan dari guru kendala terjadi karena guru juga masih banyak yang belum memiliki kelengkapan pembelajaran daring yang memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

Kedua, permasalahan yang selanjutnya terdapat pada pemahaman peserta didik, guru dan juga orang tua yang belum mampu mengoprasikan media internet dalam proses pembelajaran online. Aplikasi- aplikasi pembelajaran online masih menjadi teknologi yang baru bagi siswa, orang tua, maupun guru. Keterbatasan pemahaman ini menjadikan kendala tersendiri dalam proses pembelajaran online sehingga pembelajaran menjadi tidak maksimal; Ketiga Pembelajaran jarak jauh bagi anak sekolah dasar menjadikan proses belajar mengajar menjadi membosankan, karena anak-anak sekolah dasar masih cenderung suka belajar sambil bermain bersama teman-temannya. Akibatnya menjadikan tugas-tugas yang diberikan guru untuk dikerjakan menjadi terlambatdikumpulkan karena rasa malas dan bosan dari peserta didik; Keempat Pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru menjadi tidak maksimal. Peserta didik kesulitan untuk memahami materi dan informasi yang diberikan oleh guru, sehingga hasil dari pembelajaran online tidak maksimal yang berdampak pada menurunnya prestasi belajar dari peserta didik.

Sistem pembelajaran jarak jauh yang diterapkan di SD Negeri Jatisari memanfaatkan media aplikasi chating Whatsapp *Group*. Pemilihan penggunaan aplikasi WAG ini dengan alasan karena WA merupakan aplikasi komunikasi yang saat ini banyak digunakan dengan sistem aplikasi yang tidak terlalu rumit seperti *e-learning* sehingga dirasa lebih mudah apabila digunakan dalam proses pembelajaran siswa sekolah dasar. Permasalahan lainnya yang dirasakan oleh para orang tua yaitu ketika mereka harus banyak meluangkan waktu untuk menemani dan membimbing anak-anaknya dalam belajar daring. Dengan mendampingi anak-anaknya mengerjakan tugas-tugas sekolah atau juga menerangkan kembali materi pelajaran yang diberikan oleh guru (Anugrahana, 2020).

Keluhan terkait permasalahan dalam proses pembelajaran daring juga datang dari para tenaga pendidik atau guru, yang mengeluhkan bahwasanya siswa-siswi mereka banyak sekali dari mereka yang terlambat dalam mengirimkan tugas sekolah. Selain itu guru juga merasa kesulitan untuk memberikan nilai terhadap peserta didiknya karena tidak dapat membedakan tugas tersebut dikerjakan dengan kemampuan siswa tersebut sendiri atau dikerjakan oleh orang lain atau orang

tuanya. Nilai yang diberikanpun menjadi tidak sesuai dengan kemampuan siswa dalam mata pelajaran yang dikerjakan. Dapat dilihat ketika dilaksanakannya pembelajaran tatap muka terbatas nilai ulangan harian dari peserta didik SD Negeri Jatisari menjadi sangat jelek atau dibawah rata-rata, sedangkan ketika pembelajaran daring hampir seluruh siswa mendapatkannilai yang sempurna.

Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring di SD N Jatisari

Dalam hal pembelajaran disekolah selama pandemi banyak setrategi yang diterapkan oleh guru-guru SD N Jatisari dalam melakukan pembelajaran daring, strategi itu sebagai berikut :

a) Dengan Menggunakan Video Pembelajaran

Untuk mendukung berjalannya pembelajaran daring guru menyediakan video yang berisi presentasi pembelajaran yang selanjutnya dikirimkan kepada peserta didiknya, selanjutnya guru juga dapat membagikan *link* vidio yang diambil dari media internet *youtube*. Sehingga peserta didik dapat melihat video yang telah diberikan guru dengan materi yang sesuai arahan yang telah diberikan guru sebelumnya.

b) Dokumen Serta Voice Note dalam Memberikan Materi Ajar

Materi yang diberikan guru berbentuk dokumen sering kali sulit untuk dapat dipahami oleh siswa. Untuk mengatasinya guru dapat menyiapkan *voice note* yang terdapat dalam fitur aplikasi *whatsapp* supaya peserta didik dapat memahami materi ajar yang diberikan ataupun tugas yang telah di informasikan guru untuk dapat dikerjakan.

c) Powerpoint Pembelajaran

Penyajian materi pelajaran dalam bentuk presentasi *powerpoint* dapat dilakukan supaya peserta didik memiliki ketertarikan lebih untuk mempelajarinya. Materi yang disajikan dalam PPT lebih ringkas dengan fokus materi hanya pada intinya.

d) Penggunaan Kuis Digital

Dalam menyajikan materi dapat diselingi dengan permainan yang di dalamnya memanfaatkan bentuk permainan aplikasi kuis online. Aplikasi kuis

online memiliki beberapa fitur permainan yang menarik untuk peserta didik sehingga memicu mereka untuk merasa tertantang serta tidak merasa bosan saat mengikuti pembelajaran.

e) *Home Visit* atau Kunjungan Rumah

Tenaga pendidik dapat melakukan *home visit* atau kunjungan ke rumah siswa secara langsung dikarenakan beberapa alasan berikut; 1) peserta didik tidak mampu mengikuti pembelajaran online secara maksimal; 2) materi pembelajaran yang sulit untuk dijelaskan dalam pembelajaran online serta mengawasi kegiatan belajar peserta didik. Selain beberapa alasan tadi, kunjungan guru ke rumah siswa juga agar dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap mau belajar meskipun dilakukan di rumah serta memberikan supervisi kepada siswa dan juga orang tua/wali dari siswa. Bahwasanya tidak dapat dipungkiri kesuksesan belajar dari peserta didik di rumah juga sedikit banyak dipengaruhi oleh dukungan dari para orang tua. Sehingga dapat dikatakan bagi guru sangatlah penting untuk menjalin komunikasi dengan para orang tua terkait bagaimana proses belajar dari peserta didiknya.

D. SIMPULAN

SD Negeri Jatisari merasakan banyak sekali dampak akan munculnya pandemi Covid-19, mulai dari perubahan akan budayanya sampai munculnya berbagai masalah dalam pembelajaran. Pada saat sebelum pandemi di SD Negeri Jatisari cukup banyak kegiatan yang sudah menjadi budaya atau sudah rutin dilakukan, seperti apel pagi dan Gerakan literasi sekolah (Reading Morning) setiap hari dipagi hari, Upacara Bendera dan Senam Bersama setiap minggu, dan ada juga yang satu kali dalam setahun yang rutin dilakukan yaitu Pentas Seni, Outbound, dan Berenang. Selama adanya pandemic Covid-19 tentu budaya-budaya seperti itu tidak bisa dilakukan karena adanya peraturan dari pemerintah yang mengharuskan proses pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh atau daring.

Selain dari budaya yang hilang ditelan pandemi Covid-19 tentu ada jauh yang lebih urgens yang harus lebih diperhatikan oleh seluruh sivitas akademik SD Negeri Jatisari dan masyarakat yang terikat didalamnya termasuk keluarga siswa

siswi SD Negeri Jatisari. Dalam hal proses pembelajaran ditengah-tengah pandemi SD Negeri Jatisari cukup banyak merasakan kesulitan dalam pelaksanaannya atau bisa dikatakan ini menjadi problematika pembelajaran online di SD Negeri Jatisari. Dengan adanya problematika tersebut guru SD N Jatisari menciptakan strategi-strategi untuk mengsucceskan pembelajaran online diantaranya adalah Pemberian video pembelajarab, menyiapkan materi berupa dokumen dan voice note, mempersiapkan materi atau bahan ajar dalam bentuk ppt, menggunakan aplikasi kuis dan mengunjungi langsung siswa ke rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Efianingrum, A. (2013). Kultur Sekolah. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2(1).
- Hikmat, H., Hermawan, E., Aldim, A., & Irwandi, I. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah survey online. *LP2M*.
- Maryamah, E. (2016). Pengembangan Budaya Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 2(02), 86-96.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Sugiyono, S. (2020). Problematika Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar.
- Sukadari, S., Suyata, S., & Kuntoro, S. A. (2015). Penelitian Etnografi Tentang Budaya Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3(1), 58-68.
- Suprptiningrum, S., & Agustini, A. (2015). Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2).
- Teguh, M. (2020). Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1-9. Widodo, H. (2017). Manajemen Perubahan Budaya Sekolah. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 287-306.